

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna.

Pendidikan Nasional Indonesia pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerjasama, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, dan juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air dan bangsa.

Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan mutu pendidikan, prestasi belajar siswa dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan. Prestasi belajar siswa di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Ekonomi untuk siswa SMA peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS).

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berkaitan dengan segala hal yang ada pada diri individu, meliputi kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi/kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), perhatian, sikap, minat, bakat, motivasi, kelelahan dan disiplin belajar. Faktor eksternal berkaitan dengan segala hal yang datang dari luar individu, baik melalui cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, latar belakang budaya, metode pembelajaran, media pelajaran, kurikulum, hubungan siswa dengan siswa dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Apabila kedua faktor tersebut dapat dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat memaksimalkan potensi prestasi belajar siswa.

Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya.

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.

Guru yang kreatif akan selalu berfikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Hal tersebut sesuai dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) Undang–undang Guru N0.14 Tahun 2005 pasal 4 yang menyebutkan bahwa “Guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa dan materi. Seorang guru seharusnya menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang khas.

Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak hanya berperan sebatas syarat minimum meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak

orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja.

Siswa yang mempunyai Kecerdasan Emosional akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar, sehingga akan meningkatkan Prestasi Belajarnya. Hal ini jelas bahwa selain kecerdasan akal (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) ikut andil dalam pembentukan sikap dan mental untuk mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Kecerdasan Emosional ini sangat berkaitan erat dengan proses belajar karena EQ berkaitan dengan hati yang akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar demi peningkatan Prestasi Belajar mereka. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antara emosi dan akal dalam pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 89 Jakarta diketahui prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel I.1

Pretasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 89 Jakarta Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016

Ket.	2013/2014			2014/2015			2015/2016				Jumlah	Presentase (%)
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		
<75	1	5	11	19	9	1	16	29	21	27	139	39,48864
>75	35	31	25	16	25	35	18	6	14	8	213	60,51136
Jumlah	36	36	36	35	34	36	34	35	35	35	352	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Tabel I.1 telah menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa di SMA Negeri 89 Jakarta selama 3 periode masih tergolong rendah. Terlihat presentase siswa tuntas kurang dari 65% maka prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM dengan nilai 75 belum tercapai.

Salah satu penyebab Prestasi belajar siswa kurang optimal adalah masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran ekonomi masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang. Hal tersebut nampak pada sebagian dari siswa yang tidak mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih memilih berbicara bahkan bergurau dengan temannya daripada mengerjakan tugas dari guru. Ada di antara mereka yang bernyanyi dengan suara cukup keras, melihat kondisi di luar kelas melalui kaca jendela, bahkan ada juga yang berjalan-jalan di dalam kelas. Selain itu, masih ada siswa yang duduk-duduk di luar kelas saat guru telah memulai pelajaran. Sebagian siswa masih kurang mampu mengendalikan dirinya

sehingga tidak mampu menumbuhkan kesadaran dan memotivasi dirinya untuk belajar.

Selain faktor siswa itu sendiri, guru-guru juga menjadi penyebab Prestasi Belajar Ekonomi menjadi kurang optimal. Diketahui sebagian besar guru di SMA Negeri 89 Jakarta belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai seperti slide-slide proyektor. Seharusnya guru perlu juga dapat menggunakan metode-metode yang lain seperti metode pembelajaran *Discovery Learning, Problem Base Learning, Role Play/Simulation* dan lain-lain. Dalam penyampaian materi guru belum menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Guru kurang menggunakan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru kurang kreatif dalam menyusun dan penyampaian materi dimana materi guru seringkali hanya menyalin dari buku pelajaran sehingga siswa malas untuk mencatat kembali catatan yang ditulis oleh guru. Guru juga belum mampu menjadikan ruang kelas untuk mengembangkan kreativitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan merangsang keingintahuan.

Faktor lain yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 89 Jakarta juga disebabkan sikap siswa yang negatif terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini terlihat dari anggapan siswa bahwa Mata Pelajaran Ekonomi itu merupakan mata pelajaran yang sulit karena siswa beranggapan pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran dengan teori-teori yang membosankan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi perlu untuk diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah Prestasi Belajar pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya Prestasi Belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh intelegensi siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
2. Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
4. Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
5. Pengaruh pendekatan apersepsi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
6. Pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, biaya, dan tenaga yang tidak mampu dikerahkan untuk keseluruhan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya pada masalah berikut.

1. Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
2. Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta
3. Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 89 Jakarta

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 89 Jakarta?
2. Apakah Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 89 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru dan Kecerdasan Emosional (EQ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA 89 Negeri Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya dan lebih bertanggung jawab agar Prestasi Belajar Ekonomi siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai masalah Prestasi Belajar Ekonomi siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki Prestasi Belajar Ekonomi di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama kelas X IIS di SMA Negeri 89 Jakarta sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk bekal terjun ke masyarakat.